

## Perencanaan Ekowisata Berbasis Sarana dan Prasarana (Studi Kasus: Pantai Dato Kabupaten Majene)

Andi Iswahyudi Raden M.P.<sup>1)\*</sup>, Slamet Trisutomo<sup>2)</sup>, Muh. Fathien Azmy<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: andi.iswahyudi80@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Trisutomo@gmail.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: fathienazmy@gmail.com

### ABSTRACT

*Majene Regency is located in West Sulawesi Province, which is one of the areas with coastal tourism potential, one of which is Dato Beach. Dato Beach has the beauty of a tropical beach that is divided into two parts, namely, sandy beaches and coral reef beach tourism. This study aims to identify potential and problems and formulate direction for ecotourism planning. Data collection methods used are observation and literature study. While the analytical method used is, descriptive analysis of the potential and problems of Dato Beach, scoring analysis, and spatial analysis. The results of this research show the potential of Dato Beach, namely, the potential of tourist attractions such as natural scenery, swimming, fishing, snorkeling, diving, boating and other activities. However, the problems that hamper the development of Dato Beach as a tourist area, namely, the lack of adequate infrastructure such as clean water, public toilets, trash bins and also access roads that are not yet URL. The direction of ecotourism planning for Dato Beach focuses on four components, namely, tourist attractions, zoning, infrastructure, and accessibility.*

**Keywords:** Planning, Ecotourism, Infrastructure, Majene Regency, Dato Beach

### ABSTRAK

Kabupaten Majene terletak di Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata pantai salah satunya Pantai Dato. Pantai Dato memiliki keindahan pantai tropis yang dibagi menjadi dua bagian yaitu, pantai berpasir dan wisata pantai terumbu karang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta merumuskan arahan perencanaan ekowisata. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi literatur. Metode analisis yang digunakan yaitu, analisis deskriptif terhadap potensi dan masalah Pantai Dato, analisis *skoring*, dan analisis spasial. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi Pantai Dato yaitu, potensi atraksi wisata seperti panorama alam, aktivitas berenang, memancing, *snorkeling*, *diving*, berperahu dan aktivitas lainnya. Namun, masalah-masalah yang menghambat perkembangan Pantai Dato sebagai kawasan wisata yaitu, kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti, air bersih, toilet umum, tempat sampah dan juga akses jalan penghubung yang belum tersedia. Adapun arahan perencanaan kawasan ekowisata untuk Pantai Dato berfokus pada empat komponen yaitu, atraksi wisata, zonasi, sarana prasarana, dan aksesibilitas.

**Kata kunci:** Perencanaan, Ekowisata, Sarana dan Prasarana, Kabupaten Majene, Pantai Dato

### PENDAHULUAN

Potensi pariwisata di Kawasan Indonesia Timur sangat besar. Potensi besar itu muncul berkat kondisi geografi wilayah timur yang terdiri dari pulau-pulau kecil. Pulau-pulau tersebut masih menyimpan potensi wisata pantai, hutan, dan keindahan bawah laut yang asri. Namun, potensi besar yang dimilikinya ternyata tidak menjamin pariwisata di Indonesia bagian timur maju pesat. Fakta yang terjadi, industri pariwisata di Indonesia Timur sulit berkembang. Faktor utama

penyebabnya adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Kabupaten Majene yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata, dengan daya tarik wisata seperti flora dan fauna, kondisi geografis, pantai, budaya masyarakat dan lain sebagainya (BPS, 2016). Hal tersebut menjadikan Kabupaten Majene potensial untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Kawasan pesisir Majene yang sangat

\* Corresponding author. Tel.: +62-853-9953-3756  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

berpotensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata adalah Pantai Dato.

Pantai Dato merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di Kecamatan Banggae Timur yang terletak di dusun Pangale Kelurahan Baurung Kabupaten Majene (BPS, 2016). Pantai Dato memiliki keindahan pantai tropis, Pantai ini juga terbagi dua bagian yaitu pantai berpasir dan pantai beralaskan terumbu karang. Keberadaan pantai yang berkarang dan menjorok ke laut juga menambah daya pesonanya. Pantai Dato ini adalah bagian dari Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) rencana pola ruang zona peruntukan lainnya yakni jenis kegiatan pariwisata yang berada di Blok A1 (peta rencana pola ruang) yang dikelola oleh Dinas Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene (Perda No. 12 Tahun 2012).

Ekosistem terumbu karang di Pantai Dato memiliki peran yang penting dalam mendukung kehidupan biota pesisir, aktivitas masyarakat setempat, dan sebagai daya tarik wisata khususnya wisata *diving* dan *snorkling*. Namun pengelolaan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana di Pantai Dato belum memadai, selain sarana dan prasarana wisata pantai, sarana prasarana untuk mendukung kegiatan wisata juga belum ada.

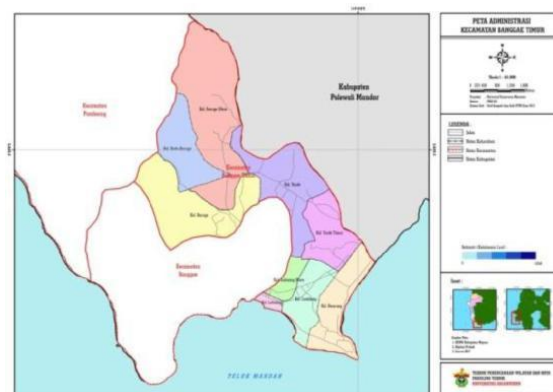
Oleh karena itu, pariwisata di Kabupaten Majene harus terus dikembangkan karena dengan berkembangnya pariwisata akan memberikan dampak positif terutama di bidang pariwisata. Selain dampak positif dari industri pariwisata, dampak negatif terhadap lingkungan juga akan nampak karena ulah manusia dengan adanya kegiatan atau aktivitas wisata dilokasi wisata itu sendiri. Pariwisata menimbulkan problem -problem besar seperti polusi air dan udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam tradisional (Jailolo, 2014).

Demi mengantisipasi hal di atas, maka dalam perencanaan kawasan pariwisata Pantai Dato diperlukan konsep ekowisata, dimana ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memberikana dampak kecil terhadap lingkungan. Prinsip-prinsip ekowisata (*ecotourism*) adalah meminimalisir dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif, memberikan manfaat dan pemberdayaan

masyarakat lokal (Husain, 2013). Ekowisata dalam era pembangunan berwawasan lingkungan merupakan suatu misi pengembangan wisata alternatif yang tidak menimbulkan banyak dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun terhadap kondisi sosial budaya (Hadi, 2007 dan Suwanto, 2004). Adapun pertanyaan penelitian yaitu: 1) bagaimana potensi dan masalah di kawasan wisata Pantai Dato? dan 2) bagaimana strategi perencanaan ekowisata di kawasan wisata Pantai Dato?

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Pantai Dato Kecamatan Banggae Kabupaten Majene:



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Banggae Timur  
Sumber: BPS, 2016

Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan studi literature. Metode Analisis yang digunakan yaitu, analisis potensi dan masalah, analisis skoring, analisis spasial, analisis foto *mapping*, dan analisis kesesuaian serta daya dukung kawasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan permasalahan yang ada di Pantai Dato dapat diketahui melalui kondisi fisik pantai. Kualitas pasir dan air laut, potensinya adalah daerah pantai luas dan panjang, jenis pasir putih bersih, tekstur kasar sampai agak halus, air laut biru dan jernih. Untuk permasalahannya adalah sampah yang berserakan di tepi pantai. Kedalaman, arus dan gelombang air laut, potensinya arus perairan relatif tenang, tinggi gelombang tidak terlalu besar, dan perubahan cuaca jarang terjadi. Sedangkan permasalahannya adalah, tebing karang yang terjal tidak teratur pada lokasi kegiatan berenang.

Pasang Surut, potensinya ketika pasang datang kegiatan berenang dapat dilakukan tepat ditepi pantai, pada saat surut wisatawan dapat mencari kerang-kerang dibagian tepi pantai. Permasalahannya pada saat pasang daerah pantai berkurang karena naiknya air laut menutupi 2-4 meter wilayah pantai, pada saat pasang banyak sampah yang ikut terbawa oleh ombak, pada saat surut kegiatan berenang tidak dapat dilakukan ditepi pantai.

Biota laut dan vegetasi pantai, potensinya terdapat beraneka ragam jenis biota laut seperti terumbu karang, kerang, ikan dll. Keanekaragaman jenis biotas laut dapat menjadi daya dukung kegiatan snorkeling dan diving, terdapat banyak jenis vegetasi tumbuhan di derah tebing dan pantai, serta persebaran vegetasi yang merata memberikan kesan teduh dan rindang pada setiap sisi kawasan Pantai Dato. Permasalahannya Tidak adanya pengelolaan yang baik menyebabkan sampah yang dihasilkan dari tanaman seperti daun dan ranting mengotori daerah pantai, Pertumbuhan vegetasi yang tidak berkelompok dan tidak tertata dengan baik.

Panorama Alam, potensinya adalah Air laut berwarna biru dan jernih, Pasir putih yang bersih, Kawasan berbentuk tanjung dengan tebing karang yang memisahkan daerah pantai dan darat, Posisi pantai yang tepat menghadap ke arah barat (sunset). Sedangkan permasalahan adalah Kualitas kebersihan air laut yang belum memadai, Suasana pantai yang kotor, Tebing karang yang terjal dan tidak beraturan.

Kebersihan air laut, permasalahannya adalah Sampah dan limbah rumah tangga masyarakat

yang dibuang di kawasan laut sekitar Pantai Dato, Banyaknya sampah yang terbawa ombak saat pasang terjadi.

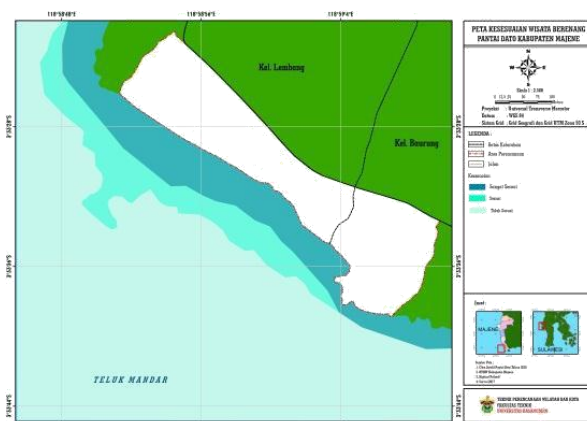
Kebersihan dan kenyamanan pantai, potensinya adalah Lokasi Pantai Dato yang cukup jauh dari permukiman penduduk dan akses lalu lintas yang padat dan ramai, Penggunaan perahu tidak bermotor oleh sebagian besar nelayan yang melaut di perairan Pantai Dato. Permasalahannya adalah banyaknya sampah yang berserakan di tepi pantai, Letak pantai yang tersembunyi dan jauh dari akses angkutan umum.

Kemiringan lereng Pantai Dato terbagi atas tiga persentase yaitu kemiringan 0-5%, 5-10%, dan 10%-30%. Untuk kemiringan lereng 0-5% berada pada ketinggian 0-3 meter diatas permukaan laut (mdpl) yaitu berada pada daerah pesisir pantai, sedangkan kemiringan 5-10% berada pada ketinggian 5- mdpl yaitu berupa dataran rendah tanah yang merupakan batas antara daerah pantai dan tebing, dan untuk kemiringan 10-30% berada pada ketinggian 15-25 mdpl merupakan tebing karang yang menjulang tinggi.

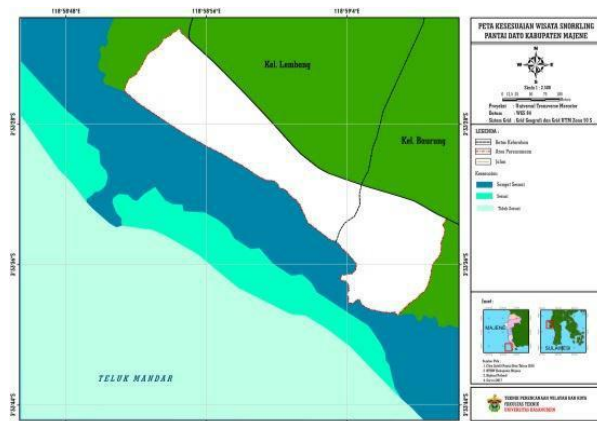
Analisis kesesuaian wisata di Pantai Dato menggunakan matriks indeks kesesuaian wisata (IKW).

Tabel 1. Indeks kesesuaian wisata

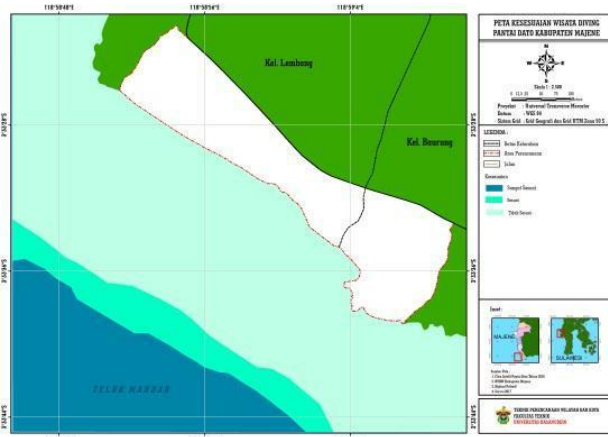
No	Wisata	Skor rata-rata	Tingkat Potens
1	Berenang	2,3	S. Berpotensi
2	Snorkling	2,3	S. Berpotensi
3	Diving	2,5	S. Berpotensi
4	Berperahu	3,0	S. Berpotensi
5	Memancing	2,6	S. Berpotensi
6	Rekreasi	2,6	S. Berpotensi



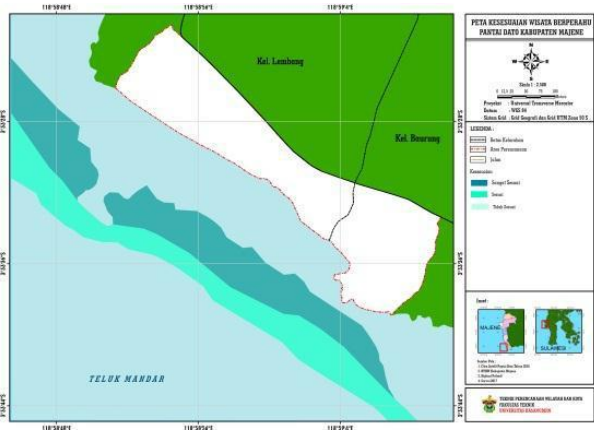
Gambar 2. Peta analisis kesesuaian berenang  
Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 3. Peta analisis kesesuaian snorkeling  
Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 4. Peta analisis kesesuaian diving  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 5. Peta analisis kesesuaian berperahu  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018

Analisis daya dukung kawasan digunakan untuk mengetahui jumlah masimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di Pantai Dato. Adapun perolehan hasil analisis daya dukung kawasan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. daya dukung kawasan

No	Wisata	luas	Daya Tampung
1	Berenang	72.630m <sup>2</sup>	2906 org
2	Snorkling	14.825m <sup>2</sup>	177 org
3	Diving	65.081m <sup>2</sup>	520 org
4	Berperahu	48.050m <sup>2</sup>	7688 org
5	Memancing	1613m <sup>2</sup>	64 org
6	Rekreasi	6375m <sup>2</sup>	256 g

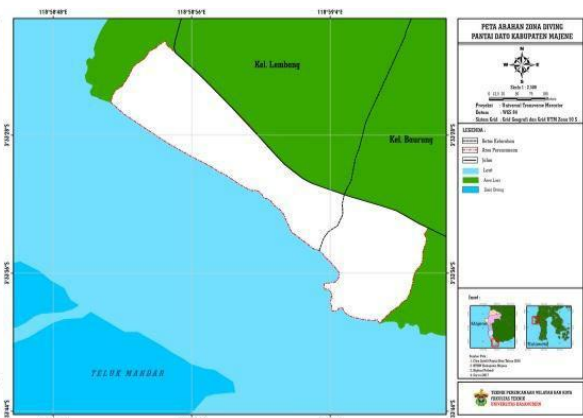
untuk kawasan Pantai Dato maka, arahan perencanaan untuk mengembangkan wisata Pantai Dato adalah sebagai berikut:

Objek dan daya tarik (atraksi) wisata yang dapat diterapkan di Pantai Dato berdasarkan potensi fisiknya adalah atraksi wisata laut dan atraksi wisata darat. Untuk atraksi wisata laut adalah wisata berenang, wisata snorkling, wisata diving, wisata berperahu (bottom glasses) dan kegiatan konservasi seperti transplantasi terumbu karang, sedangkan untuk atraksi wisata darat adalah wisata memancing, rekreasi pantai seperti bersantai, berjemur, olahraga pantai dan menikmati panorama. Inilah yang menjadi atraksi wisata yang menjadi salah satu daya tarik dari Pantai Dato.

Setelah mengetahui karakteristik fisik kawasan Pantai Dato dan beberapa analisis kesesuaian



Gambar 6. Peta arahan wisata berenang  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 7. Peta arahan wisata snorkling  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 8. Peta arahan wisata diving  
Sumber map: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 9. Peta arahan wisata berperahu  
Sumber map: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 10. Peta arahan wisata memancing  
Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 11. Peta arahan rekreasi pantai  
Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 12. Peta arahan wisata panorama  
Sumber: Citra satelit dimodifikasi oleh penulis, 2018

Sarana dan Prasarana, adapun arahan sarana yang direncanakan terbagi atas sarana: sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang. Untuk arahan prasarana yang direncanakan terbagi atas prasarana utama dan wisata. Untuk sarana dan prasarana tidak jauh berbeda antara sarana dan prasarana umum dengan sarana dan prasarana wisata. Untuk sarana pokok, ada biro perjalanan sebagai jasa wisata, Cottage sebagai sarana akomodasi untuk wisatawan, foodcourt, toilet

umum, gazebo dan musollah sebagai tempat ibadah. Untuk sarana pelengkap ada tempat sewa alat, gedung serbaguna, laboratorium sebagai penunjang kegiatan penelitian dari terumbu karang Pantai Dato. Untuk sarana penunjang ada toko souvenir dan panggung atau amphiteater. Untuk arahan prasarana umum berupa jalan, pengolahan persampahan, parkir, RTH, air bersih dan listrik. Untuk prasarana wisata berupa kantor pengelola, penjaga pantai, dermaga dan pintu gerbang.



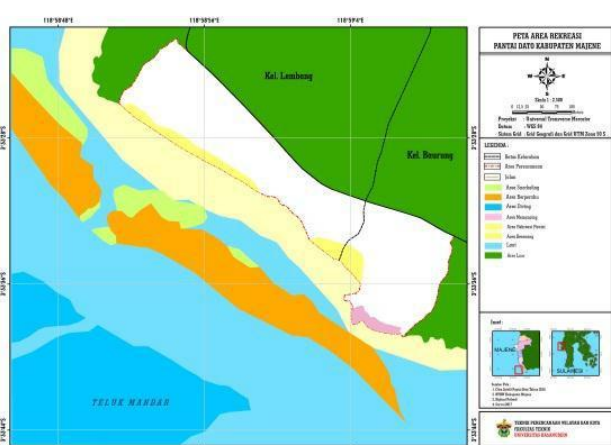
Gambar 13. Peta arahan sarana dan prasarana  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018

Arahan pembagian ruang terbagi atas dua yaitu zona pemanfaatan laut dan zona pemanfaatan darat, untuk zona pemanfaatan laut terbagi atas dua area yaitu area konservasi dan area rekreasi.

Untuk zona pemanfaatan darat per-untukan perencanaan sarana dan prasarana dimana direncanakan sesuai dengan kondisi geografis berupa tebing.



Gambar 14. Peta arahan area konservasi  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



Gambar 15. Peta arahan area rekreasi  
 Sumber: Citra Satelit, RTRW Kab. Majene dimodifikasi oleh penulis, 2018



## KESIMPULAN

Potensi di Pantai Dato yaitu, atraksi wisata berupa panorama alam, dan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan berupa berenang, memancing, *snorkeling*, *diving*, dan berperahu serta kegiatan konservasi khususnya terumbu karang Pantai Dato. Selain itu, masalah-masalah yang menjadi penghambat perkembangan Pantai Dato sebagai kawasan wisata yaitu, minimnya sarana dan prasarana wisata seperti toilet, sampah yang berserakan, akses jalan penghubung dalam kawasan pantai yang belum tersedia, dan kurangnya air bersih.

Arahan perencanaan yang akan diterapkan pada kawasan ekowisata Pantai Dato adalah: 1) Pengembangan atraksi wisata laut dan atraksi wisata darat. Atraksi wisata laut berupa kegiatan berenang, *snorkeling*, *diving*, berperahu dan wisata konservasi. Sedangkan atraksi wisata darat berupa rekreasi pantai, memancing dan menikmati panorama alam; 2) Pembagian zona yaitu zona pemanfaatan laut dan zona pemanfaatan darat. Zona pemanfaatan laut adalah area konservasi dan area rekreasi, sedangkan zona pemanfaatan darat adalah zona peruntukan sarana dan prasarana pendukung wisata; 3) Penyediaan sarana prasarana berupa pintu gerbang, parkir, kantor pengelola, *foodcourt*, *cottage*, toko suvenir, tempat penyewa alat mancing, toilet umum, dermaga, gazebo, menara pengawas, tempat sampah, lampu penerangan, ruang terbuka hijau, laboratorium, dan panggung atraksi; dan 4) Penyediaan transportasi umum untuk melayani akses dari dan menuju Pantai Dato.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majene (2016). *Kabupaten Majene dalam Angka 2016*. Web: <https://bit.ly/37wE9aG> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majene (2016). *Kecamatan Banggae Timur Dalam Angka 2016*. URL: <https://bit.ly/39K8DbA> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Chafid, F. dan Mukhlison (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Yogyakarta: Universitas Gadjah
- Mada. Web: <https://bit.ly/2ZVhBOe> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Hadi, S. P. (2007). *Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)*. Makalah Seminar.
- Husain, Mirsyad (2013). *Perencanaan Pengembangan Ekowisata Pulau Karampuang Kabupaten Mamuju*.
- Jailolo Spillane J. James (1994). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kasinus.
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2008). Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.17/Men/2008 tentang *Kawasan Konservasi di Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Website: <https://bit.ly/2FoRx4C> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Menteri Dalam Negeri (2009). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang *Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah*. Website: [http://hukum.unsrat.ac.id/men/permendagri\\_33\\_2009.pdf](http://hukum.unsrat.ac.id/men/permendagri_33_2009.pdf) (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2014). Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 17/Permen-Kp/2014 tentang *Pelaksanaan Tugas Pengawas Perikanan*. Website: <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/17-permen-kp-2014.pdf> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Pemerintah Kabupaten Majene (2012). Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2012 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majene Tahun 2011–2031*. URL: <https://bit.ly/2tzHp6g> (akses terakhir 30 Juli).
- Rahmadi., dkk (2015). *Analisis Potensi Biofisik Dan Kesesuaian Lokasi Wisata Studi Kasus Pantai Dato Kabupaten Majene*. Web: <https://bit.ly/37D4wM8> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tebay, S. (2004). *Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Masyarakat Di Taman Wisata Teluk Youtefa Jayapura Papua*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Web: <https://bit.ly/37D48xa> (akses terakhir 30 Juli 2019).
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Nasional Pengembangan Pulau-pulau Kecil dari Aspek Perikanan Kelautan dan Pertanian. Website: <https://bit.ly/2FpEYGg> (akses terakhir 30 Juli 2019).